

**POLA INTERAKSI SOSIAL ANAK AUTIS DI SEKOLAH
PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSIF
DI KOTA PADANG**

(Deskriptif Kualitatif di SMK Negeri 7 Padang)

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



Oleh

ADE FRANSISKUS TARIGAN

NIM. 15003145

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2019

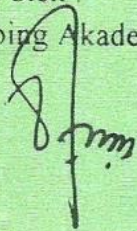
PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**POLA INTERAKSI SOSIAL ANAK AUTIS DI SEKOLAH PENYELENGGARA
PENDIDIKAN INKLUSIF DI KOTA PADANG**

(Deskriptif Kualitatif di SMK Negeri 7 Kota Padang)

Nama : Ade Fransiskus Tarigan
NIM / BP : 15003145 / 2015
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Disetujui oleh :
Pembimbing Akademik



Dr. Marlina, S.Pd., M.Si
NIP. 19690902 199802 2 002

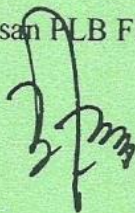
Padang, Agustus 2019

Mahasiswa



Ade Fransiskus Tarigan
NIM. 15003145 / 2015

Ketua Jurusan PLB FIP UNP



Dr. Marlina, S.Pd., M.Si
NIP. 19690902 199802 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Pola Interaksi Sosial Anak Autis di Sekolah Penyelenggara
Pendidikan Inklusif di Kota Padang
Nama : Ade Fransiskus Tarigan
NIM / BP : 15003145 / 2015
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2019

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Marlina, S.Pd, M.Si
2. Anggota : Dra. Kasiyati, M.Pd
3. Anggota : Elsa Efrina, M.Pd

Tanda Tangan

1.

2.

3.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Pola Interaksi Sosial Anak Autis di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif di Kota Padang” (Deskriptif Kulitatif di SMK Negeri 7 Padang) adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebut pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2019

Yang membuat pernyataan



Ade Fransiskus Tarigan

NIM / BP. 15003145 / 2015

ABSTRAK

Ade Fransiskus Tarigan. 2019. Pola interaksi sosial anak autisme di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di Kota Padang. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang

Penelitian ini membahas mengenai pola interaksi sosial anak autisme di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di Kota Padang. Penelitian ini berawal dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dan menemukan anak autisme di SMK Negeri 7 Padang yang dalam kesehariannya berada di sekolah selalu ditemani dan diikuti oleh ibunya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk interaksi sosial pada anak autisme saat menanggapi pembicaraan dengan siswa berkebutuhan khusus di kelasnya, bentuk tanggapan anak autisme atas ajakan bermain oleh teman-teman bukan autisme sekelasnya, tindakan anak autisme dalam menanggapi pertanyaan yang diberikan guru ketika proses belajar mengajar di kelas, dan mengetahui tindakan apa yang dilakukan anak autisme ketika berada di ruang guru pendidik khusus.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah anak autisme. Responden dalam penelitian ini adalah siswa dan guru di SMK Negeri 7 Padang. Teknik pengumpulan data yang dipakai berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Alat pengumpulan data menggunakan instrumen pedoman observasi, instrumen pedoman wawancara, serta foto dan video sebagai dokumentasi.

Hasil dalam penelitian ini adalah deskripsi mengenai cara Aulia yang memberikan tanggapan atas sapaan dari temannya dengan suara yang keras, menjawab pertanyaan guru tanpa mengacungkan tangan ke atas, pergi meninggalkan ruangan bimbingan konseling tanpa permissão dan langsung berlari, serta menanggapi ajakan temannya dengan mengatakan iya dan jalan beriringan, terkadang ia juga menolak dan tidak memberikan tanggapan kepada temannya lalu memainkan ponselnya. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan pola interaksi sosial Aulia di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif yaitu bentuk proses asosiatif seperti kerjasama, koalisi, dan diskusi kelompok.

Kata kunci : interaksi sosial, anak autisme, sekolah inklusif

ABSTRACT

Ade Fransiskus Tarigan. 2019. Social Interaction Pattern of Children with Autism at Inclusive School in Padang. Thesis. Faculty of Education. Universitas Negeri Padang

This research discussed about social interaction pattern of children with autism at inclusive school in Padang. This research was started from a study of preface that writer had done and found a children with autism at SMKN 7 Padang which always been accompanied and followed by his mother. This research was purposed to find out types of social interaction of children with autism while perceiving conversation with student with special needs, reaction of children with autism that have been invited to play by his without autism friends, action of children with autism in perceiving questions given by his teacher, and to find out action that he would do while he was in special teacher's room.

This study uses a research method with a qualitative descriptive approach. The subjects in this study were children with autism. Respondents in this study were students and teachers at SMKN 7 Padang. The writer used observation, interview and documentation of study as data collection technique. This data used some instruments, such as observation, interview guide, picture and videos.

The results of this study are a description of the way an Aulia gives a response to a greeting from her friend in a loud voice, answers the teacher's question without raising his hand up, leaves the counseling room without permission and runs immediately, responding to his friend's invitation saying yes and go together, sometimes he also refused and did not give a response to his friend and then played his cellphone. This results refer of pattern of social interaction children with autism at inclusive school is process of association patterns such as cooperation, coalition, and discussion on group.

Key words : social interaction, children with autism, inclusive education

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur yang tak henti-hentinya peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala berkat, karunia, kesehatan, akal budi, dan kekuatan yang dilimpahkan-Nya selalu kepada peneliti dalam setiap langkah dan perjalanan hidup sehingga peneliti dapat melaksanakan, menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga kita semua dilimpahkan rahmat tersebut.

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik berkat adanya usaha dan doa yang disertai dengan bimbingan, dorongan, motivasi, semangat serta pengorbanan dari orang-orang yang peneliti sayangi. Pada bagian ini peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak (Pasang Tarigan) dan Mamak (Perlindungan Br Sembiring), terima kasih telah memberikan dukungan berupa doa yang dipanjatkan yang tiada hentinya serta dukungan materil kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas segala kasih sayang yang tak bisa dinilai dan diganti dengan apapun. Terimakasih karena telah memberikan kekuatan serta semangat dalam menjalani kehidupan dan juga memberikan nasehat-nasehat dalam setiap langkah peneliti.
2. Abang (Antonio Pranata Tarigan, ST) dan Kakak (Ancella Junesta Br Tarigan, SE), terimakasih untuk setiap kata-kata semangat yang diberikan kepada peneliti.

3. Ibu Dr. Marlina, S.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan dan juga dosen pembimbing skripsi yang menyediakan waktu ditengah kesibukannya, memberikan arahan, tenaga, saran, masukan, dan pikirannya untuk membimbing peneliti menyelesaikan skripsi ini. Semoga Ibu tetap diberi kekuatan, kesehatan dan tetap menjadi Ibu yang menginspirasi, memotivasi, berbagi keceriaan dan candaan yang tak ada habisnya.
4. Ibu Dra. Kasiyati, M.Pd selaku penguji skripsi yang sudah meluangkan waktu ditengah kesibukannya, mencurahkan tenaga dan pikirannya untuk bimbingan, dan saran dan masukan ibu sangatlah berarti dalam perjuangan ini. Semoga ibu tetap diberi kekuatan, kesehatan dan tetap menjadi ibu kami yang selalu memberi motivasi, keceriaan dan candaan yang tak ada habisnya.
5. Ibu Elsa Efrina, M.Pd selaku penguji skripsi yang sudah meluangkan waktu ditengah kesibukannya, mencurahkan tenaga dan pikirannya untuk bimbingan, dan saran serta masukan Ibu sangatlah berarti dalam perjuangan ini.
6. Seluruh dosen pengajar PLB FIP UNP yang tak dapat peneliti sebutkan namanya satu-persatu, ibu dan bapak selayaknya orang tua bagi peneliti yang telah memberi ilmu yang berharga selama menjalani kuliah, semoga ilmu yang diberikan dapat peneliti gunakan sebaik-baiknya.
7. Kepala sekolah dan seluruh guru serta staff SMK N 7 Padang, terima kasih karena sudah mengizinkan peneliti melaksanakan penelitian untuk skripsi ini.

8. Intan Andriyana Ginting, S.Pd, terimakasih buat doa, dukungan, keterjagaannya menemani malam-malam yang begitu berat tapi tak terasa sudah terlewati dalam mengerjakan skripsi ini. Doa yang selalu kau anjurkan dalam setiap langkah yang akan kulalui, kerendahan hati yang selalu kau ajarkan. Terimakasih Nd. Iting.
9. Septiana Br. Ginting, S.Pd, terimakasih atas nasehat, semangat, dan dukungan yang selalu mengingatkan untuk menyelesaikan ini semua dengan sesegera mungkin. Kakak yang selalu menjadi tempat bertanya sebelum bimbingan dari awal proposal sampai pada skripsi.
10. Firmina Omega Adriana Adimulya Putri, S.Pd dan Diffany Noriko Sakinah, S.Pd, terimakasih buat kakak yang selalu menyemangati, membimbing, membantu serta memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Andhayani Apriliyanti Bestari, S.Pd, terimakasih atas BH 5115 QM mu yang menjadi saksi perjalanan ini. Terimakasih untuk semua bantuanmu apalagi dalam segi materi, sudah tak terbilanglah lagi. Banyak sekali bantuan mu yang tak bisa aku berikan bantuan kepada mu. Teman yang tau suka duka ku dari awal proposal hingga skripsi ini.
12. Rice Apriliani & Rozita Azlin. Teman bocet ku yang mengerti keadaanku, terimakasih buat dukungan kalian, terimakasih buat materi kalian, pokoknya teman terhebatlah.
13. Teman-teman selbu PA aku (Nofdi, Amrina, Cindy, Anggi, Puput, Putri, Jupri, Yona) terimakasih atas dukungan kalian yang selalu menyemangati aku dan juga mengorbankan aku untuk minta izin konsul ke Ibu.

14. Teman-teman BP 2015 yang ikut menjadi bagian dan saksi dalam menapaki dunia perkuliahan di PLB FIP UNP. Terimakasih atas dukungan dan semangat yang diberikan, semoga di lain waktu kita bisa berbagi cerita sukses kita masing-masing.

15. Abang-abang, Kakak-kakak, Adik-Adik (Anggota Penyatuan, Anggota Biasa, Anggota Muda) dan Romo Moderator Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI) Cabang Padang “*Sunctus Anselmus*”, terimakasih atas dukungan dan doa rekan-rekan semua sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

16. Delvi Dila Yarsiah, S.Pd, Ringgi Rahmat Fitra, S.Pd, Okta Fesia Ningsih, S.Pd, terimakasih telah mau berjuang bersama-sama menyelesaikan skripsi kita masing-masing.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca sehingga dapat menjadi sumber referensi dalam pengembangan ilmu pendidikan luar biasa dan dapat menjadi amalan bagi peneliti. Amin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pola Interaksi Sosial Anak Autis di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif di Kota Padang”**.

Proposal ini dipaparkan dalam tiga bab, yaitu BAB I berupa pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi operasional. BAB II berisi kajian teori tentang interaksi sosial, keberadaan anak autis, dan kerangka berfikir. BAB III berisi jenis penelitian dan desain penelitian, instrumen penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek penelitian, dan pengumpulan data. BAB IV berisi hasil penelitian, temuan khusus dan pembahasan. BAB V berisi mengenai kesimpulan dan saran

Dalam menyelesaikan skripsi ini, saya mendapat banyak bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu saya dalam penulisan proposal ini.

Akhir kata saya berharap skripsi ini bermanfaat bagi saya khususnya dan pembaca pada umumnya, dan menjadi semangat dan motivasi bagi rekan-rekan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa membalas kebaikan yang dilakukan oleh semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Padang, Agustus 2019

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Fokus Penelitian	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Hakikat Interaksi Sosial.....	7
B. Interaksi Sosial Anak Autis	17
C. Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif.....	21
D. Kerangka Konseptual	28

BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Latar Entri.....	30
C. Responden Penelitian	31
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	35
F. Teknik Keabsahan Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Temuan Penelitian.....	38
B. Temuan Khusus.....	56
C. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63
DAFTAR RUJUKAN	65
LAMPIRAN	68

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Kisi-Kisi Penelitian	68
Lampiran 2. Pedoman Observasi	70
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	71
Lampiran 4. Catatan Wawancara (CW)	75
Lampiran 5. Catatan Lapangan (CL)	129
Lampiran 6. Dokumentasi	142
Lampiran 7. Surat Izin Melaksanakan Penelitian	147
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian	148
Lampiran 9. Surat Balasan dari Sekolah	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Individu sebagai makhluk hidup tidak dapat lepas dari interaksi dalam kesehariannya. Salah satu ciri penting individu sebagai makhluk hidup adalah melakukan interaksi dengan individu lain dalam kesehariannya. Interaksi dapat dilakukan dalam skala kecil maupun skala besar. Sebagai contoh interaksi dalam skala kecil adalah antara individu dengan individu, sementara dalam skala besar sebagai contoh antara individu dengan kelompok. Di dalam masyarakat mempunyai kelompok-kelompok sosial maupun lembaga-lembaga di lingkungan masyarakat. Kelompok-kelompok ini biasanya mengadakan hubungan kerjasama yaitu melalui suatu proses sosial, hal tersebut sering disebut dengan interaksi sosial. Dengan melakukan interaksi sosial, individu dapat memperoleh dan memperbaharui informasi mengenai lingkungan sekitarnya (Kim, Kim, Choi, & Trivedi, 2017).

Di dalam interaksi sosial ada beberapa hal yang akan dialami individu, diantaranya dapat menyesuaikan diri dengan individu lain dan keadaan sekitarnya (Block, Heathcote, & Heyes, 2018). Unsur pokok dari struktur sosial adalah interaksi sosial. Interaksi sosial meliputi hubungan antar individu yang satu dengan individu lain yang berada disekitarnya, individu dengan kelompok, kelompok antar kelompok yang lain, dalam hubungan tersebut terdapat hubungan saling mempengaruhi dan saling membutuhkan.

Dari berbagai kelompok masyarakat yang ada, diantaranya kelompok siswa-siswi (pelajar). Kelompok tersebut biasa di jumpai di lingkungan

sekolah. Lingkungan sekolah yang dimaksud diantaranya sekolah luar biasa, sekolah reguler dan sekolah penyelenggara pendidikan inklusif, dalam hal ini sekolah mempunyai peran dalam menumbuhkembangkan interaksi sosial setiap pelajar. Begitu halnya dengan sekolah penyelenggara pendidikan inklusif juga seharusnya memberi kontribusi yang sama dalam perkembangan dan penanaman interaksi sosial yang terpisah dari bagian akademik kepada pelajar dengan kebutuhan khusus, seperti, anak tunanetra, anak tunadaksa, anak autis, dan lain sebagainya (Marlina, 2014).

Sekolah penyelenggara pendidikan inklusif menfokuskan pada pendekatan personal yang semua orang berhak mendapatkan pendidikan sesuai dengan kapasitasnya masing-masing dan dibiarkan berkembang sesuai dengan potensinya (Sakinah & Marlina, 2018). Data Dinas Pendidikan Kota Padang tahun 2016 sudah ada 76 sekolah dengan status sekolah penyelenggara pendidikan inklusif, terdiri dari 56 sekolah untuk jenjang sekolah dasar (SD), 14 sekolah tingkat menengah pertama (SMP), dan 6 sekolah menengah atas (SMA), serta 4 sekolah menengah kejuruan (SMK).

Para pelajar yang menempuh pendidikan di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif, juga tidak terlepas dari interaksi sosial. Interaksi sosial pun dilakukan antar pelajar yang tidak memiliki kebutuhan khusus dengan pelajar yang memiliki kebutuhan khusus. Mereka juga berinteraksi dengan orang lain yang berada di lingkungan sekitar mereka.

Interaksi sosial mengikuti suatu pola, yaitu suatu pola atau urutan yang teratur dan sama dengan semua anak (Ho, Stephenson, & Carter, 2018). Perkembangan interaksi sosial pada setiap anak berbeda dan di pengaruhi

oleh beberapa faktor baik yang berasal dari dalam diri anak maupun berasal dari lingkungan sekitar anak terkhususnya dalam lingkungan keluarga. Kontribusi keluarga dalam hal ini sangat mempengaruhi terbentuknya interaksi sosial yang baik dalam diri anak pada umumnya. Dari beberapa keluarga yang ada diantaranya terdapat keluarga yang memiliki anak dengan gangguan autistik.

Anak autis merupakan individu yang mana mengalami gangguan sosial komunikasi yang menyebabkan mereka sulit untuk melakukan interaksi sosial dengan lingkungan sekitar (Bottema-beutel, 2017). Selain itu anak autis juga berperilaku agresif, *self-injury* (melukai diri), dan mengalami masalah dalam makanan (Matson et al., 2012). Anak autis juga mengalami gangguan hubungan sosial yang terjadi sejak lahir atau pada masa perkembangan, sehingga anak tersebut terisolasi dari kehidupan manusia (Upthegrove et al., 2017).

Masalah diatas juga ditemukan pada anak autis yang menempuh pendidikan di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Hal tersebut peneliti temukan berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di SMK Negeri 7 dan peneliti menemukan anak autis. Temuan yang dilakukan di SMK Negeri 7 Padang ditemukan anak autis. Anak tersebut tidak memberikan tanggapan ataupun respon panggilan dari teman-teman sebayanya di sekolah, serta selama berada di sekolah anak tersebut hanya ditemani dan ditunggu oleh ibunya kemanapun anak itu pergi, bahkan ibunya menemani anak tersebut selama proses pembelajaran yang berlangsung di ruang kelas. Dari permasalahan yang ditemukan, peneliti menemukan anak

autis yang tidak melakukan komunikasi dan kontak sosial dengan siswa lain yang ada di sekolah.

Berdasarkan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan mendeskripsikan pola interaksi sosial anak autis yang menempuh pendidikan di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di SMK Negeri 7 Padang.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan peneliti dalam latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *“bagaimana pola interaksi sosial anak autis disekolah penyelenggara pendidikan inklusi di Kota Padang”*.

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana anak autis menanggapi pembicaraan dengan siswa berkebutuhan khusus di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di Kota Padang ?
2. Bagaimana anak autis menanggapi ajakan bermain oleh siswa bukan autis di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di Kota Padang?
3. Bagaimana anak autis dalam memberikan pendapat atas pertanyaan guru ketika belajar di kelas pada sekolah penyelenggara pendidikan inklusif ?
4. Bagaimana tindakan yang dilakukan anak autis ketika berada di ruang pendidik khusus ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaiman pola-pola interaksi sosial yang dilakukan oleh anak autis di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di Kota Padang, yang diantaranya :

1. Mendeskripsikan tindakan anak autis dalam menanggapi pembicaraan dengan siswa berkebutuhan khusus di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di Kota Padang.
2. Mendeskripsikan perilaku anak autis dalam menanggapi ajakan bermain dari siswa bukan autis di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di Kota Padang.
3. Mendeskripsikan tindakan anak autis dalam mengemukakan pendapatnya kepada siswa lain di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif
4. Mendeskripsikan tindakan yang dilakukan anak autis ketika berada di ruang guru pendidik khusus

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti dan pihak-pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi anak dapat mengembangkan pola interaksi terhadap orang-orang disekitarnya terutama di lingkungan sekolah.
2. Bagi orang tua, dapat dijadikan sebagai tolak ukur dan pertimbangan dalam membantu anak meningkatkan dan mengembangkan kapasitas anak dalam kepercayaan diri.
3. Bagi guru, dapat dijadikan acuan dalam memberikan pelayanan dan pendidikan yang terbaik bagi anak berdasarkan hal yang dibutuhkan oleh anak.
4. Bagi siswa sekolah, memberikan respon positif terhadap perilaku anak autis dan memahaminya sehingga terhindar dari tindakan yang memicu

kegaduhan dan ejekan terhadap anak autis di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di Kota Padang.

5. Bagi sekolah, dapat memahami dan mengerti tindakan yang dimunculkan oleh anak autis di sekolah dalam merespon dan menjawab.
6. Bagi peneliti, menjadi sebuah pengalaman yang diperoleh selama proses perkuliahan di kampus dan mengaplikasikannya di tengah masyarakat dan lingkungan sekolah.
7. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi acuan dan bahan referensi untuk melaksanakan maupun melanjutkan penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari setiap bab sebelumnya terkait dengan pola interaksi sosial anak autis di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk tanggapan yang diberikan anak autis dalam menanggapi pembicaraan dengan siswa berkebutuhan khusus di respon baik oleh anak autis ketika mendapat sapaan dari temannya yang berkebutuhan khusus, ia memberikan balasan dengan menatap temannya tersebut dan mencipitkan mata lalu berkata kepada temannya. Aulia juga mampu memberikan kontribusi berupa pendapat yang diberikan ketika berada dalam diskusi kelompok pada mata pelajaran saat proses belajar mengajar di dalam kelas.
2. Bentuk tanggapan anak autis atas ajakan bermain oleh teman-teman bukan autis sekelasnya lebih cenderung memilih dan menerima ajakan dari teman-temannya yang perempuan. Bentuk respon yang diberikan oleh anak autis berupa jawaban iya. Terkadang anak autis tidak menerima ajakan tersebut dan lebih memilih untuk bermain dengan HPnya. Ajakan bermain pernah dilakukan oleh anak autis kepada teman-temannya, namun teman-temannya ada yang menolak dan tidak membalas ajakan yang diberikan anak autis.
3. Tindakan anak autis dalam menanggapi pertanyaan guru ketika belajar di dalam kelas menunjukkan peran aktif dan memberikan respon

terutama pada mata pelajaran bahasa Inggris anak autis menguasai banyak kosa kata dalam bahasa Inggris dan teman-temannya sering bertanya kepada anak autis tersebut dan ia memberikan tanggapan berupa memberitahu arti kosa kata yang ditanyakan.

4. Tindakan yang dilakukan anak autis ketika berada di ruang guru pendidik khusus hanya melakukan tegur sapa dengan memanggil nama guru pendidik khususnya dan duduk sebentar di ruangan tersebut dan pergi tanpa mengucapkan permisi kepada guru pendidik khusus. Intervensi yang diberikan guru pendidik khusus untuk meningkatkan interaksi sosial anak autis disekolah tidak ada karena anak autis tersebut mau dan ingin bermain bersama dengan teman-temannya yang lain
5. Bentuk interaksi sosial yang ditemukan pada Aulia adalah bentuk asosiatif dimana Aulia terlihat mampu bekerjasama dengan teman-temannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan sedikit saran terkait pola interaksi sosial anak autis di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif di Kota Padang. Sarannya dalam keseharian dan juga dalam pembelajaran dikelas guru, siswa dan juga masyarakat sekolah tentunya perlu memahami anak autis. Memahami tersebut dilakukan dengan cara edukasi yang diberikan. Edukasi ini dapat berupa layanan yang dilakukan untuk memberi tahu tentang bagaimana cara berkomunikasi dengan anak autis, tentang bagaimana memberikan pendapat dan menghargai pendapatnya anak autis, juga

bagaimana guru dalam memberikan pembelajaran atau pemahaman terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

Pengertian tentang anak autis dan juga pemahaman mengenai bentuk interaksi sosial anak tersebut. Kemudian jika memang ada ditemukan siswa baru dengan gangguan autis, diperlukan adanya pemahaman. Sehingga anak autis dapat juga melakukan interaksi sosial dengan siswa lain serta guru dapat mengerti bahwa tindakan yang dilakukan berdampak pada penerimaan anak tersebut. Dengan demikian penerimaan terhadap anak autis akan teratasi dan tujuan dari pendidikan inklusif sendiri dapat berjalan dengan semestinya.



DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmaja, J. R. (2018). *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Block, P., Heathcote, L. C., & Heyes, S. B. (2018). Social Interaction and Pain : An Arctic Expedition, *196*(October 2017), 47–55. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2017.10.028>
- Bottema-beutel, K. (2017). Glimpses Into The Blind Spot : Social Interaction and Autism. *Journal of Communication Disorders*, *68*(December 2016), 24–34. <https://doi.org/10.1016/j.jcomdis.2017.06.008>
- Clay, C. J., Samaha, A. L., & Bogoev, B. K. (2017). Assessing Preference for and Reinforcing Efficacy of Components of Social Interaction in Individuals with Autism Spectrum Disorder. *Learning and Motivation*, *xxx*, 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.lmot.2017.03.008>
- Desiningrum. (2016). *Psikologi Pendidikan Khusus*. Jakarta: Psikosain.
- Goulart, C., Valadao, C., Caldeira, E., & Bastos, T. (2018). Brain Signal Evaluation of Children with Autism Spectrum Disorder in The Interaction with A Social Robot. *Biotechnology Research and Innovation*, *27*, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.biori.2018.11.003>
- Gunawan. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herimanto, & Winarno. (2017). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. (R. Rachmatika, Ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Ho, B. P. V., Stephenson, J., & Carter, M. (2018). Cognitive-Behavioral Approaches for Children With Autism Spectrum Disorder: A trend Analysis. *Research in Autism Spectrum Disorders*, *45*(October 2017), 27–41. <https://doi.org/10.1016/j.rasd.2017.10.003>
- Johnsen, B. H., & Skjorten, M. D. (2004). *Pendidikan Kebutuhan Khusus sebagai Sebuah Pengantar*. (M. D. Skjorten, Ed.). Bandung: UPI Program Pascasarjana.
- Kim, J., Kim, M., Choi, J., & Trivedi, M. (2017). Offline Social Interactions and Online Shopping Demand : Does The Degree of Social Interactions Matter. *Journal of Business Research*, (September), 1–8.